

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA *PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**N a m a : CINDY ANNISA PUTRI  
N P M : 1305160193  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : CINDY ANNISA PUTRI  
N P M : 1305160193  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011/2015*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

  
Ir. ALRID WIRSAH, M.M

  
MUSLIH, S.E., M.Si

  
H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : CINDY ANNISA PUTRI  
N P M : 1305160193  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : CINDY ANNISA PUTRI  
NPM : 1305160193  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
09 Okt 2017	- Masing - masing Variabel tampilkan tabel		
	- tampilkan gambar Kriteria Pengambilan keputusan Uji t dan Uji F		
	- Hilangkan <del>deskon</del> pada rumus / persamaan regresi linear berganda		
09 Okt 2017	- Hilangkan -hilang disekap gambar variabel		
	- Deskriptor faktor - faktor yg akan meningkatkan setiap variabel di bagian Pembahasan		
	- Bagian saam diambil dari kesimpulan dari deskripsi di bagian pembahasan		
10 Okt 2017	- Bagian pembahasan pengaruh GDM terhadap ROA diperbaiki deskripsinya sehubungan dengan saam		
	- Saam point ke 3 diganti dengan saam point 1 dan 2.		
11/10-17			

Pembimbing Skripsi

MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM.

Medan, Oktober 2017  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : CINDY ANNISA PUTRI  
NPM : 1305160193  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 18 - 9 - 2017

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**CINDY ANNISA PUTRI 1305160193. Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. SKRIPSI 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015 sebanyak 16 Perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga di peroleh 13 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t ( Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software IBM Statistic SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung  $7,421 > t$  tabel  $1,998$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung  $11,101 > t$  tabel  $1,998$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan F hitung  $69,538 > F$  tabel  $3,15$  pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Nilai Koefisien determinasi sebesar  $83,2\%$ , menunjukkan *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* mempengaruhi *Return On Assets*  $83,2\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

***Kata Kunci : Total Assets Turnover, Gross Profit Margin, Return On Assets***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Gross Profit Margin* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, karena penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Trisnawati Yuningsih yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga penulis mempunyai semangat dan kemauan yang keras dan bertanggung jawab.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2013 Manajemen C Malam.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Oktober 2017

Penulis

CINDY ANNISA PUTRI

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. <i>Return On Assets</i> .....	10
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	10
b. Tujuan dan manfaat <i>Return On Assets</i> .....	11
c. Kegunaan <i>Return On Assets</i> .....	12
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> ..	13
e. Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	14
2. <i>Total Assets Turnover</i> .....	15
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> .....	15
b. Tujuan dan manfaat <i>Total Assets Turnover</i> .....	16
c. Kegunaan <i>Total Assets Turnover</i> .....	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets</i> <i>Turnover</i> .....	17
e. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> .....	18
3. <i>Gross Profit Margin</i> .....	19
a. Pengertian <i>Gross Profit Margin</i> .....	19
b. Tujuan dan manfaat <i>Gross Profit Margin</i> .....	21
c. Kegunaan <i>Gross Profit Margin</i> .....	22
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Gross Profit</i> <i>Margin</i> .....	23
e. Pengukuran <i>Gross Profit Margin</i> .....	24

B. Kerangka Konseptual .....	25
1. Pengaruh TATO terhadap ROA .....	25
2. Pengaruh GPM terhadap ROA .....	26
3. Pengaruh TATO dan GPM terhadap ROA .....	27
C. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Defenisi Operasional .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
1. Regresi Linear Berganda .....	35
a. Uji Normalitas .....	36
b. Uji Multikolonieritas .....	36
c. Uji Heteroskedastisitas .....	36
2. Uji Hipotesis .....	37
a. Uji Secara Parsial (Uji-t) .....	37
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F) .....	38
3. Koefesien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Diskripsi Data .....	40
a. <i>Return On Assets</i> .....	40
b. <i>Total Assets Turnover</i> .....	43
c. <i>Gross Profit Margin</i> .....	46
2. Uji Asumsi Klasik .....	49
a. Uji Normalitas .....	50
b. Uji Multikolonieritas .....	51
c. Uji Heteroskedastisitas .....	52
3. Regresi Linier Berganda .....	53
4. Pengujian Hipotesis .....	55
a. Uji t .....	55
b. Uji f .....	58
5. Uji Koefesien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....	59
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Data <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	2
Tabel I-2 Data <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	4
Tabel I-3 Data <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	6
Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	32
Tabel III-2 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI .....	33
Tabel III-3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI .....	34
Tabel IV-1 Data Laba Bersih Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-2 Data <i>Total Asset</i> Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-3 Data <i>Return On Assets</i> Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-4 Data Penjualan Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-5 Data <i>Total Asset</i> Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-6 Data <i>Total Assets Turnover</i> Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-7 Data Laba Kotor Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-8 Data Penjualan Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-9 Data <i>Gross Profit Margin</i> Tahun 2011-2015 .....	34
Tabel IV-10 Hasil Uji Multikolonieritas .....	34
Tabel IV-11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	34
Tabel IV-12 Hasil Uji t .....	34
Tabel IV-13 Hasil Uji F .....	34
Tabel IV-14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Pemikiran .....	28
Gambar III-1 Uji Hipotesis .....	38
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	
Gambar IV-3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t .....	
Gambar IV-4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t .....	
Gambar IV-5 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu: industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan Makanan dan Minuman karena sektor ini menjanjikan keuntungan, selain itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer dan sektor ini paling tahan terhadap krisis ekonomi.

Perusahaan makanan dan minuman juga cenderung diminati investor sebagai salah satu target investasinya. Disisi lain, seorang investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA), atau dengan kata lain *Return On Assets* (ROA) adalah rasio *profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk).

Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan ditelitinya pengelolaan persediaan dan aktiva, diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan para investor sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti diarahkan di dalam pencapaian tujuan. Pada umumnya, tujuan dari dibuatnya sebuah perusahaan tentu untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal (*profit oriented*). Keuntungan yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi *return on assets* di dalam suatu perusahaan. Di antaranya adalah faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi *return on assets* ialah kinerja perusahaan, tingkat resiko, *corporate action* dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan ialah keadaan perekonomian domestik maupun global, nilai tukar mata uang, dan kondisi politik negara yang bersangkutan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah:

**Tabel I-1**  
**Data Return On Assets (%)**  
**Periode 2011-2015**

No	Kode Emiten	<i>Return On Assets</i>					Rata – Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	0,02	0,05	0,01	0,01	-0,02	0,01
2	CEKA	0,12	0,06	0,06	0,03	0,07	0,07
3	ICBP	0,14	0,13	0,11	0,10	0,11	0,12

4	MYOR	0,07	0,09	0,11	0,04	0,11	0,08
5	AISA	0,04	0,07	0,07	0,05	0,04	0,05
6	MLBI	0,42	0,39	0,66	0,36	0,24	0,41
7	INDF	0,09	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06
8	DLTA	0,22	0,29	0,31	0,29	0,18	0,26
9	STTP	0,05	0,06	0,17	0,15	0,21	0,13
10	SKLT	0,03	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04
11	SKBM	0,04	0,04	0,12	0,14	0,01	0,07
12	ULTJ	0,05	0,15	0,12	0,10	0,15	0,11
13	ROTI	0,15	0,12	0,09	0,09	0,10	0,11
<b>Rata – Rata</b>		0,11	0,12	0,15	0,11	0,10	0,12

Dari tabel di atas dapat dilihat terjadinya *fluktuasi* pada nilai ROA pada setiap perusahaan mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Namun dapat dilihat nilai ROA dari 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 4 perusahaan saja yang nilai ROA nya di atas rata-rata, Yaitu : MLBI, DLTA, STTP dan ICBP. Dan 9 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai ROA nya berada dibawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata laba bersih dan total asset. Dari 13 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata laba bersihnya di atas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata total asset yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI yaitu sebesar 0,41% dan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan dengan kode ALTO. Yaitu sebesar 0,01%. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata ROA tertinggi adalah tahun 2013 yaitu sebesar 1,89% dan nilai terendah adalah tahun 2015 yaitu 1,30%. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata ROA disebabkan karena adanya kemungkinan penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset.

Untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dapat menggunakan rasio *Total Assets Turnover*. Menurut Harahap (2015, hal. 309) *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Total Assets Turnover* perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah :

**Tabel I-2**  
**Data *Total Assets Turnover* (kali)**  
**Periode 2011-2015**

No	Kode Emiten	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata – Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	0,61	0,72	0,32	0,27	0,26	0,44
2	CEKA	1,50	1,09	2,37	2,88	2,35	2,04
3	ICBP	1,27	1,22	1,18	1,15	1,20	1,20
4	MYOR	1,43	1,27	1,24	1,38	1,31	1,32
5	AISA	0,49	0,71	0,81	0,70	0,66	0,67
6	MLBI	1,52	1,36	2,00	1,34	1,28	1,50
7	INDF	0,85	0,85	0,74	0,74	0,70	0,77
8	DLTA	2,00	2,31	2,31	2,12	1,52	2,05
9	STTP	1,10	1,03	2,48	2,72	2,91	2,04
10	SKLT	1,61	1,61	1,88	2,02	1,98	1,82
11	SKBM	3,40	2,61	2,61	2,27	1,78	2,53
12	ULTJ	0,96	1,16	1,23	1,34	1,24	1,19
13	ROTI	1,07	0,99	0,83	0,88	0,80	0,91
<b>Rata - Rata</b>		1,37	1,30	1,54	1,52	1,38	1,42

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai TATO dari 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 6 perusahaan saja yang nilai TATO nya di atas rata-rata, Yaitu : SKBM, DLTA, STTP, CEKA,

SKLT dan MLBI. Dan 7 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai TATO nya berada dibawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penjualan dan total asset. Dari 13 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata penjualannya di atas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata total asset yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata TATO tertinggi adalah perusahaan dengan kode SKBM yaitu sebesar 2,53 dan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan dengan kode ALTO. Yaitu sebesar 0.44 Jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata ROA tertinggi adalah tahun 2013 yaitu sebesar 1,54 dan nilai terendah adalah tahun 2012 yaitu 1,30.

Hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata TATO disebabkan karena adanya kemungkinan penurunan penjualan dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset.

Selain *Return On Assets* (ROA), rasio – rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Gross Profit Margin* (GPM). Menurut Hery (2015, hal. 231) *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Gross Profit Margin* perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah :

**Tabel I-3**  
**Data *Gross Profit Margin* (%)**  
**Periode 2011-2015**

No	Kode Emiten	<i>Gross Profit Margin</i>					Rata – Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	0,17	0,20	0,29	0,37	0,29	0,26
2	CEKA	0,16	0,15	0,09	0,06	0,09	0,11
3	ICBP	0,26	0,27	0,26	0,27	0,30	0,27
4	MYOR	0,18	0,22	0,24	0,18	0,28	0,22
5	AISA	0,24	0,22	0,23	0,20	0,21	0,22
6	MLBI	0,58	0,61	0,64	0,60	0,58	0,60
7	INDF	0,28	0,27	0,25	0,27	0,27	0,27
8	DLTA	0,28	0,30	0,30	0,29	0,30	0,29
9	STTP	0,17	0,19	0,18	0,19	0,21	0,19
10	SKLT	0,21	0,23	0,22	0,23	0,25	0,23
11	SKBM	0,08	0,10	0,11	0,13	0,13	0,11
12	ULTJ	0,30	0,32	0,29	0,24	0,31	0,29
13	ROTI	0,47	0,47	0,46	0,48	0,53	0,48
<b>Rata - Rata</b>		0,26	0,27	0,27	0,27	0,29	0,27

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai GPM dari 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 6 perusahaan saja yang nilai GPM nya di atas rata-rata, Yaitu : MLBI, ROTI, ULTJ, DLTA, INDF dan ICBP. Dan 7 perusahaan makanan dan minuman yang lain nilai GPM nya berada dibawah rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata laba kotor dan penjualan. Dari 13 perusahaan makanan dan minuman terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata labanya di atas rata-rata dan hanya 2 perusahaan saja yang nilai rata-rata penjualan yang diatas rata-rata, selebihnya dibawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata GPM tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI yaitu

sebesar 0,60 dan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan dengan kode CEKA dan SKBM yaitu sebesar 0,11. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata GPM tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 0.29 dan nilai terendah adalah tahun 2011 yaitu 0.26.

Hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata GPM disebabkan karena adanya kemungkinan penurunan laba laba kotor dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dari data secara rata-rata dapat diketahui adanya penurunan *Total Assets Turnover*.
2. Dari data secara rata-rata dapat diketahui adanya penurunan *Gross Profit Margin*.
3. Dari data secara rata-rata dapat diketahui adanya penurunan *Return On Asset*.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Menyadari banyaknya variabel yang mempengaruhi, penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On assets* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai

rasio dari *profitabilitas*, dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai rasio aktivitas dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2011-2015 pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk membuktikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk membuktikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Manfaat praktis; hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan.
- c. Manfaat Akademis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Return On Assets (ROA)*

###### a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*.

Analisis *Return On Assets* salah satu teknik yang sangat penting digunakan oleh pemimpin untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Prihadi (2012, hal. 260) menyatakan bahwa “istilah lain dari laba atas asset (*ROA*) adalah tingkat pengembalian atas asset”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 228) menyatakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan laba bersih”.

Dari dua teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah seberapa besar asset dalam menghasilkan laba bersih.

## b. Tujuan dan manfaat *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyatakan bahwa tujuan *Return On Assets* (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

Sedangkan menurut Prihadi (2012, hal. 261) menyatakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang disbanding dengan keseluruhan assets”.

Adapun menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat dari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui perolehan laba setelah pajak dari waktu ke waktu yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan kedepan.
- 2) Mengetahui banyaknya total aktiva perusahaan yang digunakan untuk aktivitas/operasi perusahaan selama periode tertentu
- 3) Mengetahui efisiensi dan efektif tidaknya pihak manajemen memanfaatkan aktiva perusahaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat ROA adalah untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dengan baik dalam mengelolanya.

### c. Kegunaan *Return On Assets* (ROA)

Selain memiliki tujuan *Return On Assets* juga memiliki kegunaan yang dapat menghasilkan laba dan digunakan untuk memutar aset.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa “kegunaan ROI/ROA untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Adapun menurut Munawir (2007, hal. 91) menyatakan bahwa kegunaan dari analisa ROA/ROI sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA/ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan nilai *Return On Assets* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain sejenisnya.
- 3) Analisa *Return On Assets* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung *profitabilitas* dari masing-masing produk. Dengan

demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.

- 5) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dengan demikian kegunaan ROA dapat disimpulkan untuk mengukur *profitabilitas* suatu perusahaan, sehingga dapat mengetahui apakah tindakan divisi perusahaan sudah efisien dan efektif dalam mengelolah modal dan biaya perusahaan.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)**

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

- 1) *Turn Over dari Operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

Menurut Kasmir (2012, hal. 203) menyatakan bahwa “yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya ROA yang diterima oleh perusahaan dipengaruhi oleh *profit margin* atau margin laba dan *turnover* dari *operating assets* atau tingkat perputaran aktiva perusahaan.

**e. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) maka yang dilihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut beberapa ahli pengukuran *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

1) 
$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2015, hal. 228)

2) 
$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2012, hal. 202)

3) 
$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Sumber : Riyanto (2010, hal. 336)

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

## 2. *Total Assets Turnover (TATO)*

### a. *Pengertian Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan assets perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau *turnover*. Rasio ini terutama mengamati aset-aset yang dianggap penting bagi perusahaan. Aset yang dihitung biasanya dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), kecuali pada kasus tertentu.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan rasio perputaran total assets (*Total Assets Turnover*).

Menurut Hery (2015, hal. 221) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover*(TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total assets yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnover-nya ditingkatkan atau diperbesar.

### **b. Tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)**

*Total Assets Turnover* termasuk dalam rasio aktivitas. Dalam praktik rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2015, hal. 210) menyatakan bahwa “tujuan *Total Assets Turnover* (TATO) adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 174) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) bertujuan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan”.

Di samping tujuan yang ingin dicapai, terdapat manfaat yang dapat dipetik dari *Total Assets Turnover* (TATO).

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) menyatakan bahwa “manfaat TATO untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *total assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode tertentu.

### **c. Kegunaan *Total Assets Turnover* (TATO)**

Dengan rasio ini akan diketahui efektifitas penggunaan aktiva operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit

berarti perusahaan tersebut semakin efektif karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang diperlukan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa “TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal. 62) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* digunakan untuk menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan”.

Dengan demikian pada akhirnya apabila aset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset (*cost of capital*) akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat.

#### **d. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)**

*Total Assets Turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Riyanto (2010, hal. 40) menyatakan bahwa “tinggi rendahnya “*operating assets turnover*” selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu “*net sales*” dan “*operating assets*”.

Dengan jumlah operating assetss tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya “turnover”nya. Demikian pula halnya, luas sales tertentu dengan makin kecil “operating assetss” akan mengakibatkan makin tinggi “turnover”nya.

Menurut Irawati (2006, hal. 52), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu :

1. *Sales* (Penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. *Current Assets* (harta lancar)
    - 1) *Cash* (kas)
    - 2) *Marketable securities* (surat berharga)
    - 3) *Account Receivable* (piutang)
    - 4) *Inventories* (persediaan)
  - b. *Fixed Assets*
    - 1) *Land & Building* (tanah dan bangunan)
    - 2) *Machine* (mesin)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah penjualan dan total aktiva.

#### e. Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) maka yang dilihat adalah penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut beberapa ahli pengukuran *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

1)

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{(\text{total aset awal tahun} + \text{total aset akhir tahun}) : 2}$$

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total assets}}$$

Sumber : Hery (2015, hal. 221)

2)

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Harahap (2015, hal. 309)

Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pula penjualan yang dihasilkan serta semakin besar keefektifan penggunaan aktiva suatu perusahaan dan dapat dikatakan dalam kondisi baik.

### 3. *Gross Profit Margin (GPM)*

#### a. *Pengertian Gross Profit Margin (GPM)*

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, satu diantaranya adalah *gross profit margin*.

*Gross Profit Margin* merupakan salah satu bentuk pengukuran dalam menentukan tingkat *profitabilitas* perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Menurut Hery (2015, hal. 231) menyatakan bahwa "*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih".

Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan atau tingginya harga pokok penjualan.

Sedangkan menurut Munawir (2012, hal 99) menyatakan bahwa “*Gross Profit Margin* merupakan rasio atau pertimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama”.

Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* merupakan perbandingan antaralaba kotor dengan penjualan. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh penjualan yang dilakukan perusahaan. Jika penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, dan sebaliknya jika penjualan menurun maka *gross profit margin* akan meningkat. Semakin besar *gross profit margin*, semakin baik keadaan operasional perusahaan.

## b. Tujuan dan manfaat *Gross Profit Margin* (GPM)

Laba yang diperoleh perusahaan memiliki tujuan dan manfaat untuk suatu perusahaan. Salah satunya laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya atau disebut dengan laba kotor menggunakan rasio gross profit margin sebagai perbandingan perolehan laba kotor dari satu periode ke periode selanjutnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan yang berfungsi untuk mengendalikan dan menutupi biaya-biaya produksi, biaya operasi, biaya modal, pajak penghasilan dan biaya-biaya lain.

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 207) menyatakan bahwa manfaat dari *gross profit margin*, antara lain :

1. Untuk perusahaan pedagang besar (*wholesales*) maupun pengecer (*retailer*) gross margin menjadi perhatian utama, karena dari indikasi ini dapat terlihat segera berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, berawal dari indikasi ini perusahaan perusahaan dapat mencari pemasok yang memberikan harga lebih rendah atau melakukan negosiasi.
2. Bagi perusahaan manufaktur, indikasi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk melakukan penghematan biaya cengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki,

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual
2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan
4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan
5. Sebagai untuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual
6. Sebagai untuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga jual

7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode
8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencemari kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya

Namun, penggunaan rasio ini selain memiliki manfaat dalam menentukan bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan, juga memiliki kelemahan karena rasio ini hanya memberi tahu besarnya keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

### c. Kegunaan *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* atau rasio laba kotor termasuk juga kedalam kelompok rasio profitabilitas yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

*Gross profit margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Kasmir (2012, hal. 302) menyatakan bahwa “Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya dan digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah”.

Sedangkan menurut Sawir (2015, hal. 31) menyatakan bahwa “GPM digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni”.

Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan laba kotor dari setiap barang yang dijual perusahaan. Penggunaan rasio ini dalam menentukan bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan memiliki kelemahan karena rasio ini hanya memberi tahu besarnya keuntungan laba kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

#### **d. Faktor – fakto yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM)**

Laba kotor yang diperoleh dari periode ke periode pastilah berubah-ubah. Perubahan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 307) menyatakan bahwa perubahan laba kotor disebabkan oleh tiga faktor yaitu :

1. Berubahnya harga jual, artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu yang berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.
2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual, artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya dengan alasan tertentu, misalnya dari jumlah yang ditargetkan akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.
3. Berubahnya harga pokok penjualan, artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu, misalnya karena adanya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Sedangkan menurut Sawir (2015, hal. 18 ) menyatakan bahwa “ salah satu faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* adalah efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi dan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”.

Dalam praktiknya, banyak sebab yang mempengaruhi tingkat penjualan dan harga pokok penjualan sehingga mempengaruhi perolehan laba kotor dalam periode yang bersangkutan.

#### e. Pengukuran *Gross Profit Margin*

Untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) maka yang dilihat adalah laba kotor dan penjualan bersih. Menurut beberapa ahli pengukuran *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai berikut :

1) 
$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{labakotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Sumber : Hery (2015, hal. 231)

2) 
$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harg a pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2014, hal. 199)

3) 
$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Syamsuddin (2011, hal. 61)

Ratio *gross profit margin* mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross profit*

*margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin ratio* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM), sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

### **1. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets***

*Total Assets Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Sawir, 2015). Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar

penjualan dapat meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Dengan demikian hubungan antara TATO dengan ROA adalah positif.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Herman Supardi dkk, 2016) dimana penelitian ini *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap. Hal ini karena nilai signifikan  $0,013 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Pengaruh positif artinya semakin meningkat *Total Assets Turnover* maka akan meningkatkan *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets***

*Gross Profit Margin* merupakan salah satu bentuk pengukuran dalam menentukan tingkat *profitabilitas* perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Apabila *gross profit margin* semakin besar maka semakin baik keadaan perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold relative* lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian sebaliknya jika *gross profit margin* semakin rendah maka semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2011). Sedangkan GPM dipengaruhi oleh harga jual, kuantitas barang yang dijual dan harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hubungan GPM dengan ROA adalah positif.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Desfita Sari dkk, 2012) dimana dari hasil Uji t untuk variabel *Profit Margin* terbukti bahwa nilai  $t_{hitung}$  32,132 > nilai  $t_{tabel}$  2,018 atau karena nilai Sig. variabel *profit margin* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan arah koefisien positif maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel *Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*.

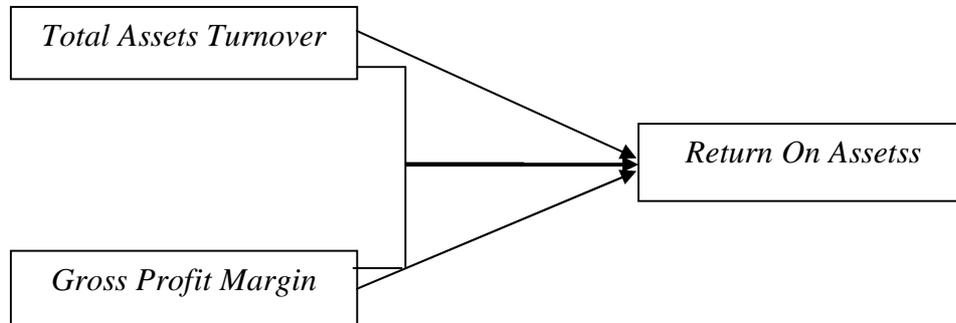
### **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

*Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui penjualan. *Total Assets Turnover* fokus pada perhitungan tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total assets yang digunakan sedangkan *Gross Profit Margin* fokus pada besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. Jadi kinerja *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Desfita Sari, 2012) bahwa *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin*

mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar II-1**  
**Kerangka Pemikiran**

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu kesimpulan yang kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Azuar & Irfan (2014, hal 90) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

#### **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen (Variabel Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga

merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Riyanto (2010, hal 336) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets (ROA)* yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah aktiva. Karena laba yang tinggi, hal ini mendorong *Return On Assets (ROA)* kedepannya menjadi lebih baik.

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. *Total Assets Turnover (TATO)*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* merupakan hasil perbandingan penjualan dengan total aset. Menurut Harahap (2015, hal. 309) rumus yang digunakan untuk mengukur *Total Assets Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pula penjualan yang dihasilkan serta semakin besar keefektifan penggunaan aktiva suatu perusahaan dan dapat dikatakan dalam kondisi baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali.

#### **b. *Gross Profit Margin (GPM)***

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini *Gross Profit Margin (GPM)*. Menurut Hery (2015, hal 231) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Menurut Hery (2015, hal 231) rumus *Gross Profit Margin (GPM)* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman pada periode 2011 – 2015.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017 sampai dengan September 2017.

**Tabel III-1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		April 2017				Mei 2017				Juni - Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal														■						
5	Pengumpulan Data															■					
6	Penyusunan Skripsi																■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																			■	

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Azuar & Irfan (2014, hal 50) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan

secara lengkap selama Desember 2011 sampai dengan Desember 2015 yang berjumlah 16 perusahaan.

**Tabel III-2**  
**Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk, PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmu Tbk, PT
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
14	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2015.

- 2) Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode Desember 2011 – 2015.
- 3) Perusahaan tersebut masih listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 – 2015.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 13 perusahaan Makanan Dan Minuman. Berikut ini adalah 13 nama perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 – 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel III-3**  
**Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmu Tbk, PT
4	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
9	STTP	Siantar Top Tbk, PT
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Total Assets Turnover*, dan *Gross profit Margin*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* baik secara parsial maupun silmutan. Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

### **1. Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui variable *Total Assets Turnover*, dan *Gross profit Margin* terhadap *Return On Assets* sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu menurut Sugiyono (2013, hal 188)

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

#### **Keterangan :**

Y = Variabel dependen (*Return On Assets*)

a = Konstanta

B<sub>1-2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Independen (*Total Assets Turnover*)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (*Gross Profit Margin*)

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autukolerasi.:

**a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel indevenden (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikoleanaritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *varianceInflationFactor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineieritas pada data yang akan diolah.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi

heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji signifikan bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumusan uji statistik t, Sugiyono (2010, hal.184) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefesien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

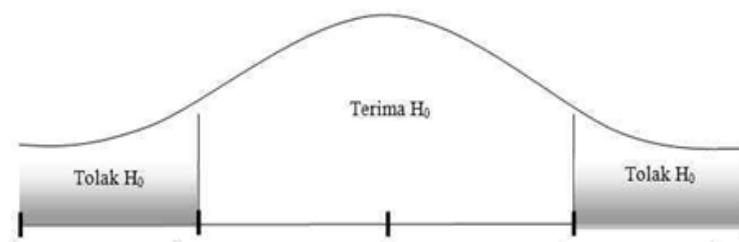
### Bentuk pengujian

- 1)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

### Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ :

- 1)  $H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $ds = n-k$ .
- 2)  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ .

**Gambar III-1**  
**Uji Hipotesis**



### b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal 192) Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

Fh = F Hitung

R = Koefesien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

**Bentuk pengujian :**

1)  $H_0 = 0$  Tidak ada pengaruh antara *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* Perusahaan terhadap *Return On Assets*.

2)  $H_a \neq 0$  ada pengaruh antara *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* Perusahaan terhadap *Return On Assets*.

**Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$**

1) Terima  $H_0$  apabila : 1)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau 2)  $- F_{hitung} \geq - F_{tabel}$  .

2) Terima  $H_a$  apabila : 1)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau 2)  $- F_{hitung} < - F_{tabel}$  .

**3. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dipenden yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi.

R = Nilai Korelasi Berganda.

100% = Presentase Kontribusi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Diskripsi Data

Objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan tipe pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 13 perusahaan sektor Makanan dan Minuman.

##### a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) *Return On Assets* dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset perusahaan. Ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada masing – masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 :

**Tabel IV-1**  
**Data Laba Bersih (Jutaan Rupiah)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	3.242	16.167	16.305	12.058	-24.345	4.685
2	CEKA	96.305	58.344	65.068	41.001	106.549	73.453
3	ICBP	2.066.365	2.282.371	2.235.040	2.574.172	2.923.148	2.416.219
4	MYOR	483.486	744.428	1.058.418	409.618	1.250.233	789.237
5	AISA	149.951	253.664	346.728	377.911	373.750	300.401
6	MLBI	507.382	453.405	1.171.229	794.883	496.909	684.762
7	INDF	4.891.673	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501	4.405.349
8	DLTA	151.715	213.421	270.498	288.499	192.045	223.236
9	STTP	42.675	74.626	114.674	123.635	185.705	108.263
10	SKLT	5.976	7.962	11.440	16.855	20.066	12.460
11	SKBM	7.563	12.703	58.266	90.094	10.150	35.755
12	ULTJ	101.323	353.431	325.127	283.061	523.100	317.208
13	ROTI	115.932	149.149	158.015	188.648	270.538	176.456
	Rata - Rata	663352,92	723009,00	711341,77	802301,85	772103,77	734.422

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata – rata laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki rata – rata laba bersih tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten INDF yaitu sebesar 4.405.349 dan nilai rata – rata terendah adalah perusahaan dengan kode emiten ALTO yaitu sebesar 4.685. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata – rata laba bersih tertinggi adalah tahun 2014 yaitu sebesar 8.023.301,85 dan nilai terendah adalah tahun 2011 yaitu 6.633.352,92.

**Tabel IV-2**  
**Total Asset (Jutaan Rupiah)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	213.200	324.619	1.502.519	1.236.807	1.180.228	891.475
2	CEKA	823.360	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.138.131
3	ICBP	15.222.857	17.819.884	21.267.470	26.029.488	26.560.624	21.380.065
4	MYOR	6.599.845	8.302.506	9.709.838	10.297.997	11.342.715	9.250.580
5	AISA	3.590.309	3.867.576	5.020.824	7.373.868	9.060.979	5.782.711
6	MLBI	1.220.813	1.152.048	1.782.148	2.231.051	2.100.853	1.697.383
7	INDF	53.715.950	59.389.405	78.092.789	86.077.251	91.831.526	73.821.384
8	DLTA	696.166	745.306	867.040	997.443	1.038.321	868.855
9	STTP	934.765	1.249.840	684.263	799.430	875.469	908.753
10	SKLT	214.237	249.746	301.989	336.932	377.110	296.003
11	SKBM	191.336	288.961	497.652	652.976	764.484	479.082
12	ULTJ	2.179.181	2.420.793	2.811.620	2.918.133	3.539.995	2.773.944
13	ROTI	759.136	1.204.944	1.822.689	2.142.894	2.706.323	1.727.197
	Rata - Rata	6643165,77	7541793,85	9648497,54	10952186,15	11758804,08	9.308.889

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata – rata total aset perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki rata – rata total aset tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten INDF yaitu sebesar 73.821.384 dan nilai rata – rata terendah adalah perusahaan dengan kode emiten SKLT yaitu sebesar 296.003. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata – rata total aset tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 11.758.804,08 dan nilai terendah adalah tahun 2011 yaitu 6.643.165,77.

**Tabel IV-3**  
**Data Return On Assets (%)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Return On Assets					Rata – Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	0,02	0,05	0,01	0,01	-0,02	0,01
2	CEKA	0,12	0,06	0,06	0,03	0,07	0,07
3	ICBP	0,14	0,13	0,11	0,10	0,11	0,12
4	MYOR	0,07	0,09	0,11	0,04	0,11	0,08
5	AISA	0,04	0,07	0,07	0,05	0,04	0,05
6	MLBI	0,42	0,39	0,66	0,36	0,24	0,41
7	INDF	0,09	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06
8	DLTA	0,22	0,29	0,31	0,29	0,18	0,26
9	STTP	0,05	0,06	0,17	0,15	0,21	0,13
10	SKLT	0,03	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04
11	SKBM	0,04	0,04	0,12	0,14	0,01	0,07
12	ULTJ	0,05	0,15	0,12	0,10	0,15	0,11
13	ROTI	0,15	0,12	0,09	0,09	0,10	0,11
<b>Rata – Rata</b>		0,11	0,12	0,15	0,11	0,10	0,12

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI yaitu sebesar 0,41% dan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan dengan kode ALTO. Yaitu sebesar 0,01%. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata ROA tertinggi adalah tahun 2013 yaitu sebesar 1,89% dan nilai terendah adalah tahun 2015 yaitu 1,30%. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata ROA disebabkan karena adanya kemungkinan penurunan laba bersih dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset.

**b. Total Assets Turnover**

Variabel Bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan pengukur keefektifan total assets yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan

penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada masing – masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 :

**Tabel IV-4**  
**Data Penjualan (Jutaan Rupiah)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	129.525	233.675	487.200	332.402	301.781	296.917
2	CEKA	1.238.159	1.123.519	2.531.881	3.701.868	3.485.733	2.416.232
3	ICBP	19.367.155	21.716.913	25.094.681	30.022.463	31.741.094	25.588.461
4	MYOR	9.453.865	10.510.625	12.017.837	14.169.088	14.818.730	12.194.029
5	AISA	1.752.802	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895	3.941.606
6	MLBI	1.858.750	1.566.984	3.561.989	2.988.501	2.696.318	2.534.508
7	INDF	45.768.144	50.201.548	57.731.998	63.584.452	64.061.947	56.269.618
8	DLTA	1.394.152	1.719.814	2.001.358	2.111.639	1.573.137	1.760.020
9	STTP	1.027.683	1.283.736	1.694.935	2.170.464	2.544.277	1.744.219
10	SKLT	344.435	401.724	567.048	681.419	745.107	547.947
11	SKBM	650.044	753.709	1.296.618	1.480.764	1.362.245	1.108.676
12	ULTJ	2.102.383	2.809.815	3.460.231	3.916.789	4.393.932	3.336.630
13	ROTI	813.342	1.190.825	1.505.519	1.880.262	2.174.501	1.512.890
	Rata - Rata	6607726,08	7404654,62	8923694,62	10167698,85	10454592,08	8711673,25

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata – rata penjualan perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki rata – rata penjualan tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ICBP yaitu sebesar 25.588.461 dan nilai rata – rata terendah adalah perusahaan dengan kode emiten ALTO yaitu sebesar 296.917. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata – rata penjualan tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 10.454592,08 dan nilai terendah adalah tahun 2011 yaitu 6.607.726,08.

**Tabel IV-5**  
**Total Asset (Jutaan Rupiah)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	213.200	324.619	1.502.519	1.236.807	1.180.228	891.475
2	CEKA	823.360	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.138.131
3	ICBP	15.222.857	17.819.884	21.267.470	26.029.488	26.560.624	21.380.065
4	MYOR	6.599.845	8.302.506	9.709.838	10.297.997	11.342.715	9.250.580
5	AISA	3.590.309	3.867.576	5.020.824	7.373.868	9.060.979	5.782.711
6	MLBI	1.220.813	1.152.048	1.782.148	2.231.051	2.100.853	1.697.383
7	INDF	53.715.950	59.389.405	78.092.789	86.077.251	91.831.526	73.821.384
8	DLTA	696.166	745.306	867.040	997.443	1.038.321	868.855
9	STTP	934.765	1.249.840	684.263	799.430	875.469	908.753
10	SKLT	214.237	249.746	301.989	336.932	377.110	296.003
11	SKBM	191.336	288.961	497.652	652.976	764.484	479.082
12	ULTJ	2.179.181	2.420.793	2.811.620	2.918.133	3.539.995	2.773.944
13	ROTI	759.136	1.204.944	1.822.689	2.142.894	2.706.323	1.727.197
	Rata - Rata	6643165,77	7541793,85	9648497,54	10952186,15	11758804,08	9.308.889

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata – rata total aset perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki rata – rata total aset tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten INDF yaitu sebesar 73.821.384 dan nilai rata – rata terendah adalah perusahaan dengan kode emiten SKLT yaitu sebesar 296.003. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata – rata total aset tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 11.758.804,08 dan nilai terendah adalah tahun 2011 yaitu 6.643.165,77.

**Tabel IV-6**  
**Data Total Assets Turnover (kali)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Total Asset Turnover					Rata – Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	0,61	0,72	0,32	0,27	0,26	0,44
2	CEKA	1,50	1,09	2,37	2,88	2,35	2,04
3	ICBP	1,27	1,22	1,18	1,15	1,20	1,20
4	MYOR	1,43	1,27	1,24	1,38	1,31	1,32
5	AISA	0,49	0,71	0,81	0,70	0,66	0,67
6	MLBI	1,52	1,36	2,00	1,34	1,28	1,50
7	INDF	0,85	0,85	0,74	0,74	0,70	0,77
8	DLTA	2,00	2,31	2,31	2,12	1,52	2,05
9	STTP	1,10	1,03	2,48	2,72	2,91	2,04
10	SKLT	1,61	1,61	1,88	2,02	1,98	1,82
11	SKBM	3,40	2,61	2,61	2,27	1,78	2,53
12	ULTJ	0,96	1,16	1,23	1,34	1,24	1,19
13	ROTI	1,07	0,99	0,83	0,88	0,80	0,91
<b>Rata - Rata</b>		1,37	1,30	1,54	1,52	1,38	1,42

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata TATO tertinggi adalah perusahaan dengan kode SKBM yaitu sebesar 2,53 dan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan dengan kode ALTO. Yaitu sebesar 0,44. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata ROA tertinggi adalah tahun 2013 yaitu sebesar 1,54 dan nilai terendah adalah tahun 2012 yaitu 1,30. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata TATO disebabkan karena adanya kemungkinan penurunan penjualan dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total asset.

### c. *Gross Profit Margin*

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin

tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Berikut ini tabel *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia yang menjadi sampel dalam penelitian ini tahun 2011 – 2015 sebagai berikut :

**Tabel IV-7**  
**Laba Kotor (Jutaan Rupiah)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	21.771	46.966	139.921	122.832	88.454	83.989
2	CEKA	197.320	167.823	224.990	223.779	298.889	222.560
3	ICBP	5.031.259	5.803.815	6.425.691	8.100.305	9.619.137	6.996.041
4	MYOR	1.658.411	2.345.616	2.921.665	2.535.225	4.198.336	2.731.851
5	AISA	422.341	605.246	913.472	1.040.734	1.273.720	851.103
6	MLBI	1.080.333	959.618	2.283.604	1.805.922	1.561.413	1.538.178
7	INDF	12.664.080	13.591.300	14.329.854	17.128.835	17.258.058	14.994.425
8	DLTA	392.901	517.387	605.264	617.506	466.353	519.882
9	STTP	178.287	247.127	310.018	407.385	532.006	334.965
10	SKLT	72.471	90.832	124.069	154.628	183.921	125.184
11	SKBM	53.036	73.803	146.579	189.511	174.998	127.585
12	ULTJ	625.706	901.742	1.013.783	936.989	1.382.489	972.142
13	ROTI	379.403	556.412	698.602	901.421	1.154.990	738.166
	Rata - Rata	1752101,46	1992899,00	2318270,15	2628082,46	2937904,92	2.325.852

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata – rata laba kotor perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki rata – rata laba kotor tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten INDF yaitu sebesar 14.994.425 dan nilai rata – rata terendah adalah perusahaan dengan kode emiten ALTO yaitu sebesar 83.989. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata – rata laba kotor tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 2.937.904,92 dan nilai terendah adalah tahun 2011 yaitu 1.752.101,46.

**Tabel IV-8**  
**Data Penjualan (Jutaan Rupiah)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	129.525	233.675	487.200	332.402	301.781	296.917
2	CEKA	1.238.159	1.123.519	2.531.881	3.701.868	3.485.733	2.416.232
3	ICBP	19.367.155	21.716.913	25.094.681	30.022.463	31.741.094	25.588.461
4	MYOR	9.453.865	10.510.625	12.017.837	14.169.088	14.818.730	12.194.029
5	AISA	1.752.802	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895	3.941.606
6	MLBI	1.858.750	1.566.984	3.561.989	2.988.501	2.696.318	2.534.508
7	INDF	45.768.144	50.201.548	57.731.998	63.584.452	64.061.947	56.269.618
8	DLTA	1.394.152	1.719.814	2.001.358	2.111.639	1.573.137	1.760.020
9	STTP	1.027.683	1.283.736	1.694.935	2.170.464	2.544.277	1.744.219
10	SKLT	344.435	401.724	567.048	681.419	745.107	547.947
11	SKBM	650.044	753.709	1.296.618	1.480.764	1.362.245	1.108.676
12	ULTJ	2.102.383	2.809.815	3.460.231	3.916.789	4.393.932	3.336.630
13	ROTI	813.342	1.190.825	1.505.519	1.880.262	2.174.501	1.512.890
	Rata - Rata	6607726,08	7404654,62	8923694,62	10167698,85	10454592,08	8711673,25

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata – rata penjualan perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki rata – rata penjualan tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ICBP yaitu sebesar 25.588.461 dan nilai rata – rata terendah adalah perusahaan dengan kode emiten ALTO yaitu sebesar 296.917. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata – rata penjualan tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 10.454592,08 dan nilai terendah adalah tahun 2011 yaitu 6.607.726,08.

**Tabel IV-9**  
**Gross Profit Margin (%)**  
**Tahun 2011-2015**

No	Kode Emiten	Gross Profit Margin					Rata – Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALTO	0,17	0,20	0,29	0,37	0,29	0,26
2	CEKA	0,16	0,15	0,09	0,06	0,09	0,11
3	ICBP	0,26	0,27	0,26	0,27	0,30	0,27
4	MYOR	0,18	0,22	0,24	0,18	0,28	0,22
5	AISA	0,24	0,22	0,23	0,20	0,21	0,22
6	MLBI	0,58	0,61	0,64	0,60	0,58	0,60
7	INDF	0,28	0,27	0,25	0,27	0,27	0,27
8	DLTA	0,28	0,30	0,30	0,29	0,30	0,29
9	STTP	0,17	0,19	0,18	0,19	0,21	0,19
10	SKLT	0,21	0,23	0,22	0,23	0,25	0,23
11	SKBM	0,08	0,10	0,11	0,13	0,13	0,11
12	ULTJ	0,30	0,32	0,29	0,24	0,31	0,29
13	ROTI	0,47	0,47	0,46	0,48	0,53	0,48
<b>Rata - Rata</b>		0,26	0,27	0,27	0,27	0,29	0,27

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata GPM tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI yaitu sebesar 0,60 dan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan dengan kode CEKA dan SKBM yaitu sebesar 0,11. Jika dilihat dari tahunnya nilai rata-rata GPM tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 0,29 dan nilai terendah adalah tahun 2011 yaitu 0,26. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata GPM disebabkan karena adanya kemungkinan penurunan laba laba kotor dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan penjualan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

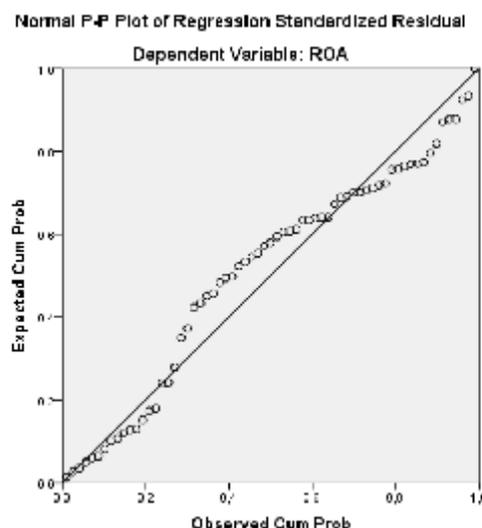
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar IV-1**  
**Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual**



Dari hasil uji P-Plot Regression tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar titik garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

**Tabel IV-10**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TATO	,891	1,122
	GPM	,891	1,122

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji diatas kedua variabel independen yakni *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), nilai *tolerance* yang telah ditentukan atau 0,891 dan 0,891 > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) 1,122 dan 1,222 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

**Gambar IV-2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yakni *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin*.

### 3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 22.00.

**Tabel IV-11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,203	,029		-6,922	,000
	TATO	,090	,012	,554	7,421	,000
	GPM	,710	,064	,829	11,101	,000

a. Dependent Variable: ROA

Dari table diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta (a) = -0,203

TATO ( $X_1$ ) = 0,090

GPM ( $X_2$ ) = 0,710

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,203 + 0,090 X_1 + 0,710 X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai "a" = -0,203 menunjukkan apabila nilai dimensi *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* bernilai nol. Maka *Return On Assets* perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,203, atau dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* tetap bernilai -0,203 apabila tidak dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin*.
- b. TATO ( $X_1$ ) sebesar 0,090 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,090 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. GPM ( $X_2$ ) sebesar 0,710 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Gross Profit Margin* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,710 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji t dan Uji F dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.00.

##### a. Uji t (t-Test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 22.00 dapat dilihat pada tabel IV - 12 sebagai berikut :

**Tabel IV-12**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,203	,029		-6,922	,000
TATO	,090	,012	,554	7,421	,000
GPM	,710	,064	,829	11,101	,000

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah dengan nilai  $n = 65 - 2 = 63$  adalah 1,998. Berdasarkan tabel diatas maka

dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

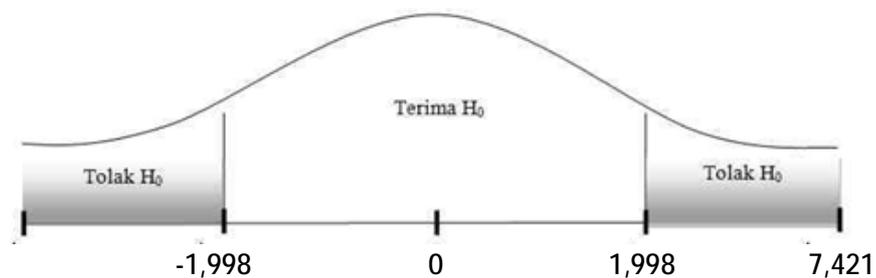
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) t hitung = 7,421

b) t tabel = 1,998

Dari kriteria pengambilan keputusan :

**Gambar IV-3**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan uji t**



Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,421 > t-tabel 1,998 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada

perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## 2) Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets*

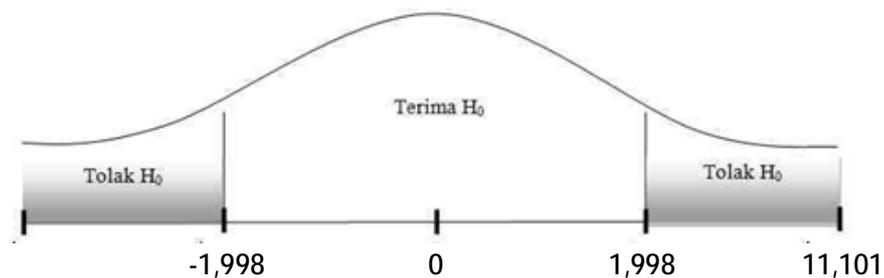
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) t hitung = 11,101

b) t tabel = 1,998

Dari kriteria pengambilan keputusan :

**Gambar IV-4**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan uji t**



Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai t-hitung  $11,101 > 1,998$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

b. Uji F (F-Test)

Uji F atau juga disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* untuk menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Assets*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

**Tabel IV-13**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,588	2	,294	69,538	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,262	62	,004		
	Total	,851	64			

a. Dependent Variable: ROA

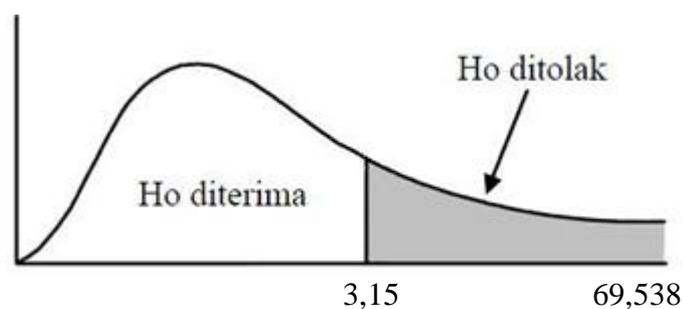
b. Predictors: (Constant), GPM, TATO

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) F hitung = 69,538
- 2) F tabel = 3,15

Kriteria Pengujian :

**Gambar IV-5**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F**



Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel IV-13 diatas dapat nilai F hitung 69,538, sementara nilai F tabel berdasarkan  $dk = n - k - 1 = 62$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,15. Jadi F hitung  $69,538 > F$  tabel 3,15 kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan ( $H_0$  ditolak), Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bias dilihat pada table dibawah ini..

**Tabel IV-14**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 <sup>a</sup>	,692	,682	,06505

a. Predictors: (Constant), GPM, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,832 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets*(variabel dependen) dengan *Return On Assets* dan *Gross Profit Margin* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,692 \times 100\%$$

$$D = 69,2\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Assets* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* (variabel independen) sebesar 69,2%, sedangkan selebihnya sebesar 30,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa nilai t-hitung  $7,421 > t\text{-tabel } 1,998$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Artinya, bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* naik apabila penjualan mengalami kenaikan serta total aset dapat dijaga kestabilannya. Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan penjualan adalah meminimalkan jumlah beban usaha dan beban bunga perusahaan. Dan untuk meningkatkan total asset hal yang perlu diperhatikan adalah *total assets* perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Herman Supardi dkk, 2016) dimana penelitian ini *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini karena nilai signifikan  $0,013 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Pengaruh positif artinya semakin meningkat *Total Assets Turnover* maka akan meningkatkan *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel *Gross Profit Margin* sebesar 11,101 dan t tabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,998. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $11,101 > 1,998$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual ada pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Artinya, bahwa setiap kenaikan *Gross Profit Margin* maka akan diikuti oleh kenaikan

*Return On Assets* dan *Gross Profit Margin* naik apabila laba kotor mengalami kenaikan dari penjualannya..

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Desfita Sari dkk, 2012) dimana dari hasil Uji t untuk variabel *Profit Margin* terbukti bahwa nilai  $t_{hitung}$  32,132 > nilai  $t_{tabel}$  2,018 atau karena nilai Sig. variabel *profit margin* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan arah koefisien positif maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel *Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*.

### **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil nilai F hitung 69,538, sementara nilai F tabel berdasarkan  $dk = n - k - 1 = 62$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,15. Jadi F hitung 69,538 > F tabel 3,15 kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan ( $H_0$  ditolak), Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Artinya, bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan sampel 13 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya, jika *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan maka *Return On Assets* mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, jika *Total Assets Turnover* mengalami penurunan maka *Return On Assets* mengalami penurunan.
2. Bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya, jika *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan maka *Return On Assets* mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* mengalami penurunan maka *Return On Assets* mengalami penurunan.
3. Bahwa *Total Turnover* dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya, *Total Turnover* dan *Gross Profit Margin* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai

profit yang diinginkan, karena setiap kenaikan *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Untuk meningkatkan *Return On Assets* hal yang perlu diperhatikan adalah *Total Assets Turnover*. Karena apabila *Total Assets Turnover* naik maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets*. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan *Total Assets Turnover* adalah penjualan dan total aset. Dengan meningkatnya penjualan setiap tahunnya dan mampu mengontrol kestabilan total asset, maka dalam penelitian ini *Return On Assets* akan mengalami kenaikan.
2. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan *Return On Assets* hal adalah *Gross Profit Margin*. Karena apabila *Gross Profit Margin* naik maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets*. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan *Gross Profit Margin* adalah laba kotor dan penjualan. Dengan meningkatnya laba kotor setiap tahunnya dari penjualan, maka dalam penelitian ini *Return On Assets* akan mengalami kenaikan.
3. Agar lebih meningkatkan *Return On Assets*, perusahaan hendaknya memperhatikan faktor *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin*. Karena pada penelitian ini, faktor tersebutlah yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi *Return On Assets*. Menambah jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya, baik dengan menambah periode pengamatan maupun mengubah teknik dalam penentuan sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azuar, Juliandi Dan Irfan, (2013). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Tri Admojo-CAPS
- Irawati, Susana. (2006). *Manajemen Keuangan* (Cetakan ke 1). Bandung : Pustaka.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. (Cetakan ke 1). Jakarta : PPM.
- Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. (Cetakan ke 1). Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi 4). Yogyakarta : BPFPE.
- Sari, Desfita dkk (2012). “Pengaruh *Assets Turnover* dan *Profit Margin* terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010”.
- Sawir, Agnes. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Cetakan ke 10). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, Herman (2016). “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inflasi* terhadap *Return On Asset*”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Fakultas Ekonomi. Vol. 2 No. 2 Tahun 2016.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. (Cetakan ke 11). Jakarta : Rajawali Pers.
- Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi UMSU*.